

Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Pada Panti Asuhan Halimatuss'diyah Muhammadiyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha

Trisna Mesra¹, Fitra², Melliana³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri, sekolah Tinggi Teknologi Dumai

E-mail: trisnamesra74@gmail.com

Abstract

The Community Service Program (PPM) is partnered with the Halimatuss'diyah Orphanage Muhammadiyah Putra in Dumai City. The community service program is very important to be implemented because it will be able to help children to improve their knowledge and skills in making dishwashing liquid soap and the packaging process. So that the orphanage children after leaving the institution have additional knowledge and can make their own business. So the purpose of this community service program is to help provide additional knowledge and skills in making liquid bath soaps and soap product packaging processes so that they can be marketed in their own environment. With the implementation of this community service program, the community service implementation team Dumai College of Technology provides skills on how to foster entrepreneurial motivation, the soap making process and the process of designing soap product packaging and skills or practicing how to make soap to children in foster care so that children it is ready for entrepreneurship after leaving the orphanage and can be an alternative business that they will run.

Keywords—*motivation, process, dishwashing liquid soap*

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini bermitra dengan Panti Asuhan Halimatuss'diyah Muhammadiyah Putra di Kota Dumai. Program pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk dilaksanakan dikarenakan akan dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan sabun cair pencuci piring serta proses packagingnya. Sehingga anak-anak panti asuhan tersebut setelah keluar dari panti memiliki pengetahuan tambahan dan bisa membuat usaha sendiri. Jadi tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah membantu memberikan pengetahuan tambahan dan keterampilan dalam membuat sabun mandi cair dan proses packaging produk sabun sehingga bisa dipasarkan di lingkungan sendiri. Dengan terlaksananya program pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Teknologi Dumai memberikan skill tentang cara menumbuhkan motivasi kewirausahaan, proses pembuatan sabun dan proses merancang packaging produk sabun serta keterampilan atau mempraktekkan cara pembuatan sabun kepada anak-anak dipanti asuhan sehingga anak-anak tersebut siap untuk berwirausaha setelah keluar dari panti asuhan serta bisa menjadi salah satu alternatif usaha yang akan dijalankan mereka.

Kata kunci—*motivasi, proses, Packaging sabun cair cuci piring.*

1. Pendahuluan

Panti Asuhan Halimatuss'diyah Muhammadiyah adalah panti asuhan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah yang berada di jalan Janur Kuning No 108 Kelurahan Jaya Mukti Kecamatan Dumai Timur yang berjarak 6 Km dari Sekolah Tinggi Teknologi Dumai yang dibina oleh bapak Syahril, dimana jumlah anak dipanti berjumlah lebih kurang 30 orang dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA yang mengenyam pendidikan di pagi hari dan disore harinya kegiatan anak panti hanya sekedar ngumpul dipanti.

Anak –anak dipanti asuhan hanya mendapatkan pendidikan formal, tanpa adanya pendidikan extra berupa tambahan ilmu berupa keterampilan yang bisa diaplikasikan nantinya. Oleh sebab itu maka tim pengabdian masyarakat STT Dumai akan memberikan skill dan keterampilan diantaranya

: 1) motivasi kewirausahaan 2) Mengajarkan teori pembuatan sabun dan praktek pembuatan sabun 3) Cara packaging sabun, sesuai dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Arwati (2016) pada siswi dan siswa sebagai pembelajaran untuk bisnis *home industry* yang dapat dijadikan bekal kehidupan kedepannya.

2. Metode

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat (PPM) adalah mengadakan penyuluhan motivasi kewirausahaan, proses pembuatan sabun cair dan mempraktekkan proses pembuatan sabun sampai proses packaging sabun cair bagi anak-anak di panti asuhan Putra Muhammadiyah Kota Dumai. Proses pelaksanaan pelatihan antara lain:

1. Pembuatan Modul dan persiapan material serta peralatan

Sebelum pelatihan dilaksanakan terlebih dahulu tim PPM membuat modul yang akan digunakan dalam proses pelatihan dan membeli bahan-bahan kimia sebagai bahan dasar untuk pembuatan sabun cair serta pembelian peralatan yang dibutuhkan untuk poses pembuatan sabun.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada apanti Asuhan Halimatus'diyah Muhammadiyah Kota Dumai di Jl. S. M Amin Kelurahan Jaya Mukti. Materi pelatihan diberikan oleh tim PPM. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 90 menit.

Materi pelatihan meliputi :

1. Pemberian teori dan pemahaman tentang kewirausahaan

Dengan cara menjelaskan gambaran menyeluruh tentang gambaran kewirausahaan yang dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

2. Pemberian teori tentang langkah-langkah dalam membuat sabun cair cuci piring dan rancangan packaging sabun cair. Rancangan packaging yang akan digunakan pada produk sabun cair cuci piring dibuat menarik dan lengkap dengan semua persyaratan yang ada pada sebuah merek produk. Tempat atau botol yang digunakan diganti dengan kemasan atau botol yang terbuat dari plastik. Persyaratan yang ada pada merek adalah apa produknya, gambar produk, komposisi, logo halal, *production date*, *exp date*, siapa yang memproduksi dan alamat lengkap.

3. Pelaksanaan praktek langsung proses pembuatan sabun cair cuci piring dengan melibatkan anak-anak dari panti asuhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PPM dengan judul "PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK SABUN PADA PANTI ASUHAN HALIMATUSS'DIYAH MUHAMMADIYAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA" telah selesai dilakukan. Berikut ini merupakan hasil yang dicapai dalam pengabdian ini.

Tabel 1. Hasil Pencapaian Pengabdian

No	Kegiatan	Tujuan	Hasil
1	Persiapan		
	Koordinasi dengan pengurus panti asuhan	Mengajak mitra bekerja sama	Mitra menerima pengabdian masyarakat
2	Pelaksanaan		
	a. Sosialisasi Kegiatan	Mengetahui hal-hal yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian	Pelaksanaan kegiatan pelatihan
	b. Motivasi kewirausahaan	Mengetahui hal-hal yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian	Pelaksanaan kegiatan pelatihan

No	Kegiatan	Tujuan	Hasil
	c. Penyuluhan proses pembuatan sabun cair cuci piring dan cara packaging sabun	Mengetahui hal-hal yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian	Pelaksanaan kegiatan pelatihan
	d. Praktek pembuatan sabun cair cuci piring	Mengetahui hal-hal yang akan dipraktekkan pada kegiatan pengabdian	Pelaksanaan kegiatan pelatihan
3	Penutup		
	a. Evaluasi Kegiatan	Mengetahui hal-hal yang dianggap perlu untuk perbaikan kedepannya	Saran untuk perbaikan kegiatan pengabdian selanjutnya
	b. Laporan kegiatan	Melaporkan serangkaian kegiatan pengabdian	Laporan kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan tanggal 14 Juli 2018 pada Panti Asuhan Halimatus'diyah Muhammadiyah Kota Dumai di Kelurahan Jaya Mukti Dumai. Kegiatan ini diisi dengan materi mengenai kewirausahaan dan langkah-langkah pembuatan sabun serta praktek pembuatan sabun cair cuci piring dengan melibatkan anak-anak panti asuhan. Jumlah peserta 35 orang, yang kesemuanya adalah anak-anak di panti asuhan Muhammadiyah. Para peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, dibuktikan dengan kesediaan mereka mendengarkan penjelasan yang disampaikan pemateri dan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan. Materi diberikan dalam tiga sesi dan diakhiri dengan Tanya jawab dan foto bersama. Materi pertama adalah menjelaskan pentingnya jiwa kewirausahaan yang berperan sebagai motivasi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak-anak dipanti asuhan Muhammadiyah Dumai.



Gambar 1. Pemberian Materi Kewirausahaan

Materi kedua yang disampaikan adalah tentang proses pembuatan sabun cair cuci piring. Dan packaging yang sesuai standar yang terdapat pada merek adalah apa produknya, gambar produk, komposisi, logo halal, *production date*, *exp date*, siapa yang memproduksi dan alamat lengkap. Diharapkan anak anak panti asuhan paham cara membuat sabun sehingga bisa dipraktekkan di sesi tiga.



Gambar 2. Penyampaian Teori Proses Pembuatan Sabun

Materi ketiga yang disampaikan adalah mempraktekkan cara membuat sabun cair serta dan mempackaging sabun tersebut dalam kemasan botol plastik sebagai wadah penyimpanan produk yang steril serta untuk menarik konsumen.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sabun :

1. Texapon
2. Sodium Sulfat
3. Sodium clorida
4. Pewangi
5. Pewarna
6. Air

Langkah-langkah pembuatan :

1. Masukkan texapon yang bentuknya seperti jelly ke dalam wadah besar
2. Masukkan sodium sulfat
3. Lalu aduk keduanya (texapon dan sodium sulfat) sampai merata
4. Siapkan air bersih sebanyak 18-20 liter
5. Air tersebut dibagi menjadi 2 bagian
6. Sebagian air digunakan untuk melarutkan garam halus
7. Sebagian air yang lain untuk melarutkan campuran antara texapon dan sodium sulfat, diaduk aduk terus sampai kedua bahan tercampu merata dan berbusa banyak.
8. Kemudian masukkan larutan garam ke dalam campuran texapon dan sodium sulfat tadi seikit demi sedikit sampai semua bahan tercampur
9. Perhatikan juga kekentalan sabunya ya
10. Masukkan pewarna dan pewangi lalu aduk sampai merata
11. Tutup wadah dan diamkan semalaman sampe larutan sabun tersebut tercampur merata dan busa hilang.
12. Sabun siap untuk dikemas



Gambar 3. Praktek Pembuatan Sabun

Praktek pembuatan sabun dilakukan dengan cara ceramah sambil dikenalkan masing-masing bahan beserta fungsinya dan anak anak panti melakukan praktek pembuatan sabun secara langsung.



Gambar 4. Proses Pengadukan Sabun Cair Cuci piring



Gambar 5. Sabun Cair Cuci Piring Yang Siap Digunakan

Sabun cuci piring yang telah didiamkan semalaman atau sampai busa menghilang maka dilakukan pengemasan sabun dengan memasukkannya kedalam botol plastik dan ditempelkan dengan merk.

Sesi terakhir kegiatan pengabdian ini adalah sesi Tanya jawab. Disini mitra mengajukan pertanyaan seputar keterangan dari mana bisa mendapatkan bahan baku pembuatan sabun dan harganya. Mitra juga meminta untuk kegiatan masyarakat berikutnya tentang cara pembuatan sabun mandi batang dan minta dipraktekkan lagi.



Gambar 6. Peserta Pelatihan

Gambar 6. Memperlihatkan foto bersama peserta pelatihan cara pembuatan sabun cair cuci piring beserta sabun yang sudah dikemas dalam botol plastik yang dilengkapi dengan merk. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan.

4. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan produk pada Panti Asuhan Halimatus'diyah Muhammadiyah untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha dapat berperan serta dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dan keterampilan anak-anak panti asuhan, yang nantinya bisa diimplementasikan bagi usaha masa depan anak-anak panti setelah mereka keluar dari panti.

Kedepannya, diperlukan suatu pelatihan yang lebih mendalam untuk meningkatkan keterampilan anak-anak panti asuhan untuk jenis kegiatan yang lainnya yang bisa menambah pengetahuan praktis tentang produk-produk yang bisa dikembangkan dan diproduksi dengan proses yang sederhana, sehingga anak-anak panti asuhan saat keluar dari panti sudah siap untuk berwirausaha.

5. Saran

Pengabdian kedepannya yang bisa diterapkan adalah strategi memasarkan produk sabun cair secara online.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Sekolah Tinggi Teknologi Dumai yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

Daftar Pustaka

[1] Arwati I Gusti Ayu dan Rini Angraini, 2016, Penyuluhan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan di Wilayah Jakarta Barat, Jurnal Abdi Masyarakat, Universitas Mercu Buana.